

SOSIALIASASI PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR PADA PEMUKIMAN SENTRA INDUSTRI KERUPUK IKAN DI SEI LEKOP KABUPATEN BINTAN TAHUN 2024

Risman Kurnia¹, Mutia Diansafitri², Indra Martias³, Ulfa Hanum⁴

^{1,2,3)} Program Studi Sanitasi, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

e-mail: kurniarisman20@gmail.com

Abstrak

Pengendalian vektor merupakan salah upaya untuk mencegah dan menekan terjadi peningkatan penyakit tular vektor. Masih tinggi penyakit tular vektor di Kelurahan Sei Lekop dan perlu ada upaya pengendalian dan pencegahan. Salah upaya yang dilakukan dengan sosialisasi tentang vektor, pengendaliannya dan pencegahan yang bisa dilakukan di Sentra Kerupuk Ikan di Sei Lekop. Tujuan dari kegiatan pengabmas ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendalian dan pencegahan penyakit tular vektor di Sentra Kerupuk ikan supaya terhindar dari penyakit tular vektor dan bisa berkerja dengan nyaman tanpa gangguan vektor (lalat) Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi di Sentra Kerupuk ikan Sei Lekop Kabupaten Bintan pada tanggal 31 Oktober 2024. Kegiatan pengabmas terlaksana dengan lancar dan adanya peningkatan pemahaman mitra sasaran terkait pengendalian vektor di Sentra Kerupuk Ikan Sei Lekop. Diharapkan para masyarakat di Sentra Kerupuk Ikan Sei Lekop dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan mereka dengan melakukan pengendalian vektor upaya pencegahan penyakit tular vektor.

Kata kunci: Pengendalian;Penyakit; Vektor

Abstract

Vector control is one of the efforts to prevent and suppress the increase in vector-borne diseases. Vector-borne diseases are still high in Sei Lekop Village and control and prevention efforts are needed. One of the efforts made is by socializing about vectors, their control and prevention that can be done at the Fish Cracker Center in Sei Lekop. The purpose of this community service activity is to increase knowledge about the control and prevention of vector-borne diseases at the Fish Cracker Center so that they can avoid vector-borne diseases and can work comfortably without vector interference (flies). The socialization activity was carried out using the lecture and discussion method at the Sei Lekop Fish Cracker Center, Bintan Regency on October 31, 2024. The community service activity was carried out smoothly and there was an increase in the understanding of target partners regarding vector control at the Sei Lekop Fish Cracker Center. It is hoped that the community at the Sei Lekop Fish Cracker Center can play an active role in protecting their environment by carrying out vector control efforts to prevent vector-borne diseases.

Keywords: Control;Disease;Vector

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan kesehatan yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya (Kementerian Kesehatan, 2018).

Penyakit tular vektor hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dengan angka kesakitan dan kematian tinggi dan berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) ataupun wabah. vektor merupakan arthropoda yang dapat menularkan, memindahkan dan atau menjadi sumber penular penyakit terhadap manusia baik secara mekanis maupun secara biologis. Penyakit tular vektor merupakan penyakit yang penting dan sering kali bersifat endemis maupun epidemis dan menimbulkan bahaya bagi kesehatan sampai kematian (Permenkes No 2 Tahun, 2023). Kejadian penyakit tular vektor di Indonesia pada tahun 2022 dilaporkan sebanyak 71.663 kasus dengan daerah pesebaran meliputi Jawa Barat, Bali, NTT, Lampung, Jakarta dan Kepulauan Riau (Kurnia et al., 2023).

Nyamuk masih menjadi salah vektor utama dalam penularan penyakit Vektor di Indonesia. Pada umum vektor penyebab penyakit hidup disekitar pemukiman manusia, baik di dalam rumah maupun di luar rumah, tempat berkembangbiaknya mulai dari penampungan air seperti selokan, tempat sampah, air yang tergenang pada pot tanaman, air pembuangan pada kulkas dan lainnya (Hayana., et al 2023)

Berbagai pendekatan promotif dan preventif dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit tular vektor. Salah satu hasil pengabmas di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2023 dimana masih rendahnya pengetahuan masyarakat (88%) terhadap pengendalian penyakit tular vektor (Kurnia & Hanum, 2023).

Hasil penelitian melaporkan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau masih banyak laporan penyakit akibat tular vektor. Salah satu kasus terbanyak yaitu demam berdarah, kasus demam berdarah dipengaruhi oleh padatnya jumlah penduduk, masih banyak ditemukan salah satu vektor penyebab DBD, masih banyaknya ditemukan jentik dirumah penduduk. Jentik banyak ditemukan di container tempat penampungan air yang tidak pakai penutup yang menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyakit DBD (Kurnia et al., 2021).

Puskesmas Sei Lekop merupakan Puskesmas yang masih menangani kasus penyakit tular vektor. Salah satu kasus penyakit tular vektor adalah DBD dan lainnya. Beberapa penyebab penyakit tular vektor itu sendiri antara lain masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengendalian penyakit tular vektor, seperti pengendalian nyamuk (PSN 3M Plus), pengendalian lalat dan lingkungan rumah yang sehat. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan, pengendalian penyakit tular vektor dan penerapan rumah sehat. Hasil inspeksi rumah ang dilakukan di Pemukiman Sentra Industri Kerupuk ikan diketahui beberapa rumah tidak memenuhi syarat dimana masih banyaknya ditemukan yang rumah yang positif jentik, jentik banyak ditemukan yaitu di kontainer tempat penyimpanan air yang tidak memakai penutup yang menjadikan tempat perkembangbiakan vektor demam berdarah. Masih banyak ditemukan lahan terbuka, rumah semi permanen. Sehingga perlunya peningkatan pengetahuan Masyarakat di Pemukiman Sentra Industri Kerupuk Ikan Sei Lekop, terkait pencegahan, pengendalian penyakit tular vektor dan lingkungan rumah sehat (Kelurahan Sei Lekop, 2023)

Perlunya pengingkatan pengetahuan terkait pencegahan, pengendalian vektor dan penerapan rumah sehat bagi ibu rumah di Pemukiman sentra industri kerupuk ikan di Sei Lekop belum memahami berbagai penyakit tular vektor dan lingkungan rumah sehat masyarakat. Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyakit tular vektor. Banyaknya masyarakat menganggap penyakit tular vektor merupakan penyakit musiman yang akan datang dan pergi sesuai pergantian musim dan dianggap penyakit biasa. Penyakit tular vektor dan rumah sehat masih menjadi permasalahan sampai saat ini Puskesmas Sei Lekop khususnya Pemukiman sentra indrusti kerupuk ikan Keluarah Sei Lekop. Masih kurangnya pengetahuan Masyarakat di Pemukiman sentra indrusti kerupuk ikan Keluarah Sei Lekop, tentang penyebab, pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor memelui indikator rumah sehat. Belum optimalnya partisipasi mitra; Masyarakat di Pemukiman sentra indrusti kerupuk ikan Keluarah Sei Lekop dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor melalui tatanan rumah sehat seperti memasang kawat kasa, rumah bebas jentik.

Tujuan dari kegiatan pengabmas yaitu Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab penyakit tular vektor, pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang rumah sehat sebagai salah satu upaya pengendalian penyakit tular vektor. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik "Sosialisasi Pengendalian Penyakit Tular Vektor pada Pemukiman Sentra Industri Kerupuk Ikan di Sei Lekop Kabupaten Bintan Tahun 2024", sehingga melalui kegiatan pengabdian masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penyakit tular vektor melalui edukasi

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh dosen dengan melibatkan empat orang mahasiswa Program Studi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang. Sebanyak dua orang Dosen dan satu orang tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengabdian ini. Mitra sasaran kegiatan pengabmas ini ibu sentra industri kerupuk ikan di Sei Lekop Kabupaten sebanyak 40 orang. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab atau yang dikenal dengan Participatory Action Research (PAR). (Qomar et al., 2022)

Metode PAR merupakan pembelajaran kesehatan yang dapat dilaksanakan secara partisipatif antara warga masyarakat dalam suatu komunitas tertentu (Rahmat & Mirnawati, 2020). Lokasi kegiatan pengabmas ini yaitu Balai Pertemuan Sentra Industri Kerupuk Ikan Kelurahan Sei Lekop

Kabupaten Bintan. Bentuk kegiatan pengabmas adalah penyuluhan tentang pengendalian vektor dan pencegahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diawali dengan dilakukan penjajakan ke Puskesmas Sei Lekop yang bertujuan untuk menentukan kegiatan PKM di Wilayah Kerja Puskesmas tersebut. Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Minggu, Tanggal 13 Oktober 2024 di Balai Pertemuan Sentra Industri Kerupuk Ikan Sei Lekop.

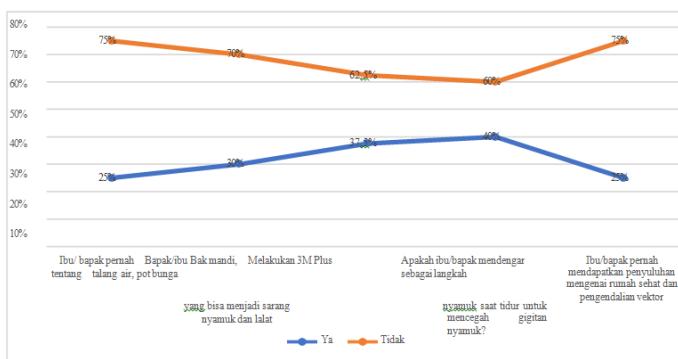
Kegiatan sosialisasi pengabdian sosialisasasi berjalan dengan lancar dan baik dengan mitra sasaran sebanyak 40 peserta dari masyarakat Pemukiman Sentra Industri Kerupuk Ikan di Sei Lekop, karakteristik peserta pengabmas bisa dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Mitra Sasaran Pengabmas

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Wanita	40	100
Pria	0	0
Umur		
20-35	3	7,5
36-45	15	37,5
46-55	22	55
Pendidikan		
SD	8	20
SMP	10	25
SMA	21	52,5
PT	1	2,5

Mitra sasaran pengabmas sebanyak 100% berjenis kelamin Wanita, sebanyak 55% berumur 46 sampai dengan 55 tahun. Tingkat Pendidikan mitra sasaran pengabmas sebanyak 52,5% berpendidikan SMA.

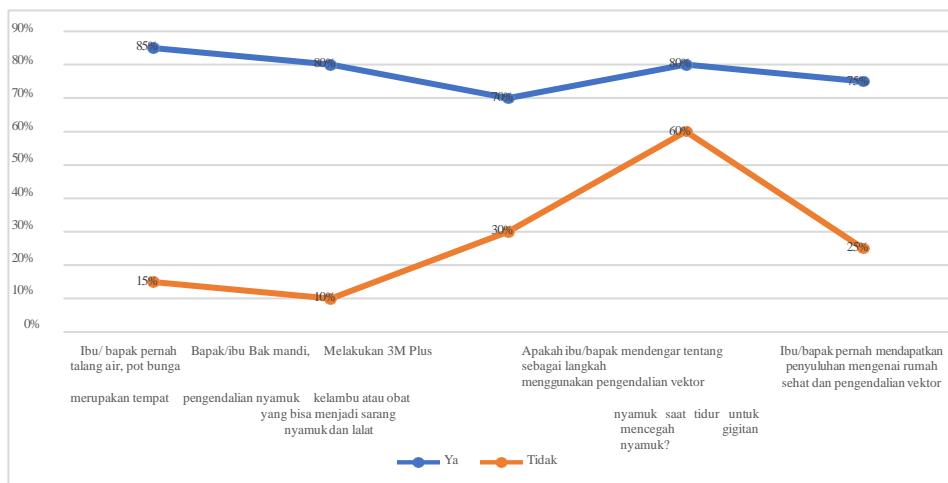
Berdasarkan hasil pre-test penilaian pengetahuan dan pemahaman materi yang berikan terkait tentang upaya pengendalian vektor, kondisi rumah mitra pengabmas masyarakat Sentra Industri Kerupuk Ikan pengetahuan mitra sasaran pengabmas. Hasil pre test terkait upaya pengendalian vektor diketahui di sebanyak 75% menjawab tidak pernah mendengar tentang pengendalian vektor, sebanyak 70% menyatakan bak mandi, talang air, bukan tempat berkembangbiakan nya vektor. Sebanyak 62,5% menyatakan 3M Plus tidak sebagai langkah pengendalian vektor. Mitra sasaran sebanyak 60% menyatakan tidak menggunakan kelambu untuk mencegah gigitan nyamuk. Sebanyak 70% mitra saran belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang rumah sehat dan pengendalian vektor (Gambar.1)



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Upaya Pengendalian Vektor Mitra Sasaran Sebelum Kegiatan Pengabmas

Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya yaitu hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil post test terjadi peningkatan pengetahuan mitra sasaran di Setra Industri kerupuk baik di upaya pengendalian vektor dan kondisi rumah. Setelah dilakukannya sosialisasi, dilakukan

post-test terjadinya peningkatan tingkat pengetahuan mitra sasaran yaitu sebanyak 70% sampai 85% terkait upaya pengendalian vektor (Gambar 3). Pengetahuan mitra sasaran terkait kondisi rumah juga mengalami peningkatan sebanyak 70% sampai dengan 85%.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Upaya Pengendalian Vektor Mitra Sasaran Sesudah Kegiatan Pengabmas

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi Upaya Pengendalian Penyakit Vektor memulai rumah sehat di Sentra Industri Kerupuk Kelurahan Sei Lekop Kabupaten Bintan dikatakan berhasil dengan dapat memberikan manfaat bagi mitra sasaran dengan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Dukungan dan partisipasi mitra sasaran disentra industri kerupuk ikan Kelurahan Sei Lekop Kabupaten Bintan sangat interaktif, komunikatif sehingga jika ada peserta yang kurang paham, peserta dapat bertanya dan berdiskusi dengan pemateri. Partisipasi dari mitra sasaran disentra industri kerupuk ikan Kelurahan Sei Lekop dan dari berbagai pihak juga sangat membantu terealisasinya pelaksanaan kegiatan pengabmas ini dari jam 14.30 wib sampai dengan 16.30 wib.

Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Puskesma Cimahi Selatan dimana terjadi peningkatan pengetahuan mitra sasara setelah dilakukannya sosialisasi pengendalian dan pencegahan vektor (Khairinisa, 2025). Pengendalian vektor terpadu memanfaatkan keamanan, rasionalitas, konsistensi dan efektivitas dalam pelaksanaannya (Kurnia et al., 2023). Pengendalian nyamuk yang efektif termasuk menutup wadah yang berisi air, menggunakan predator sebagai musuh alami, menghilangkan tempat perkembangbiakan, menggunakan kelambu yang mengandung pemetrin, dan membersihkan lingkungan pembuangan air selokan agar dapat mengalir (Jabal et al., 2023).

Selain itu perlu juga dilakukan evaluasi dari kegiatan pengendalian yang sudah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah. Penelitian di Pelabuhan Meral Tahun 2023 melaporkan bahwa vektor (*Aedes albopictus*) masih toleran terhadap insektisida Sipermetrin (Kurnia et al., 2023)

Metode pengendalian vektor dapat dilakukan secara berkala berdasarkan ekologis, efisien, dan ekonomis termasuk penggunaan larvasidas dan fogging. Teknik pengendalian secara biologi yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan menargetkan penyakit utama yang disebabkan spesies nyamuk dapat menggunakan olahan ekstrak tumbuhan, *Wolbachia spp*, insektisida bakteri *spp*, dan predator copepoda (Chaudhry et al., 2019)

Pemahaman tentang cara penanggulangan dan pencegahan penyakit tular vektor haruslah dimiliki oleh masyarakat umum. Pemberian edukasi sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman, sehingga perlunya dilakukan sosialisasi pengendalian dan vektor bagi mitra sasaran di sentra industri kerupuk ikan di Sei Lekop (Nuriyah & Justitia, 2021)

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi untuk mitra sasaran telah memberikan pemahaman mengenai upaya pengendalian penyakit tular vektor di sentra industri kerupuk ikan Kelurahan Sei Lekop Kabupaten

Bintan. Kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi mitra sasaran.

SARAN

Saran untuk mitra sasaran untuk bisa menerapkan upaya pengendalian penyakit tular vektor dan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara berkala di sentra industri kerupuk ikan Kelurahan Sei Lekop Kabupaten

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapan kepada tim pengabmas, mitra sasaran, Kepala Puskesmas Sei Lekop, Kelurahan Sei Lekop yang telah membantu kegiatan Pengabmas. Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang telah memfasilitasi dan mendanai untuk kegiatan Pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaudhry, A., Jabeen, R., Sarfraz, B., & Mazhar, S. (2019). Mosquito control methods and their limitations. *Pure and Applied Biology*, 8(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.19045/bspab.2019.80184>
- Hayana, H., Mauludi, T. I., & Agustin, N. L. (2023). Edukasi kesehatan: Pemberantasan Jentik Nyamuk 3M Plus Kepada Masyarakat RW 02 Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* ..., 5(3), 252–257.
- Info Datin Situasi Demam Berdarah Dengue Indonesia. Jakarta (2018)
- Jabal, R. A., Akbar, H., Permana, G. I., Hanasia, Setyaji, F. A. D., Kurniawan, M. Y. I., ... Ratnasari, A. (2023). Edukasi Pengendalian Nyamuk Sebagai Vektor Penyakit Kepada Siswa SMAN 2 Palangka Raya Education on Mosquito Control as a Vector-borne Diseases to Students of SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(3), 563–568.
- Khairinisa, G. (2025). Upaya pencegahan dan pengendalian vektor demam berdarah melalui edukasi dan deteksi serta pengukuran indeks ovitrap nyamuk Aedes aegypti, 1(1), 1–11.
- Kurnia, R., & Hanum, U. (2023). Sosialisasi Penyakit Tular Vektor di Provinsi Kepulauan Riau. *Karya Kesehatan Siwalima*, 2(1), 8–14.
- Kurnia, R., Safitri, M. D., Zufri, A., & Putra, R. M. (2023). Status Resistensi Nyamuk Aedes Albopictus Terhadap Insektisida Sipermetrin Di Pelabuhan Meral Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i1.13418>
- Kurnia, R., Satoto, T. B. T., & Lazuardi, M. L. (2021). Indeks Entomologi Vektor Nyamuk Aedes spp di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.32695/jkt.v12i1.112>
- Laporan Tahunan Kelurahan Sei Lekop.Bintan 2023
- Nuriyah N, Justitia B. Pemanfaatan Ovitrap dalam Upaya Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Electron J Sci Environ Health Dis [Internet].17 Maret 2021 [dikutip 7 November 2024];1(1). <https://doi.org/10.22437/esehad.v1i1.12349>
- Permenkes No 2 Tahun. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023. Kemenkes Republik Indonesia, 151(2), Hal 10-17.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>